

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Menurut Azwar (2019) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan data-data berupa angka (kuantitatif) untuk analisisnya, data tersebut dikumpulkan melalui prosedur pengukuran statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (kasual) dimana penelitian ini diperuntukkan penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara variabel (Azwar, 2019).

Variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variable*), variabel ini tidak berdiri sendiri, merupakan variabel yang selalu melibatkan adanya ketertarikan dari variabel lainnya dalam pengaruh atau hubungan (Azwar, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresi.
2. Variabel bebas (*independent variable*), adalah salah satu variabel yang diperhatikan karena dianggap memiliki pengaruh pada variabel terikat (Azwar, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelekatan orang tua.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Agresi

Perilaku agresi adalah segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dengan tujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal yang dapat merugikan dan menimbulkan korban pada pihak lain. Terdapat empat aspek perilaku agresi menurut Buss dan Perry (dalam Rahadi, 2012) yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, *hostility*. *Physical aggression*

2. Kelekatan Orngtua

Kelekatan orangtua merupakan suatu ikatan emosional yang terbentuk sejak lahir antara orangtua dengan remaja. Kelekatan orangtua diukur berdasarkan aspek-aspek yang dinyatakan Armsden dan Greeberg (2009) meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*).

C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya sugiyono (2015). Peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMA sederajat yang tinggal di karawang, dengan jumlah 31.522 siswa SMA di kabupaten karawang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang representatif sehingga dapat digeneralisasikan untuk menarik kesimpulan hasil peneliti (Azwar, 2019). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu milik *Isaac dan Michael*, dengan jumlah populasi 31.522 maka diputuskan mengambil jumlah populasi dalam tabel ialah 40.000 dan taraf kesalahan yang dijadikan acuan sebesar 10%, sehingga menurut tabel tersebut jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 269 orang siswa.

a. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu subjek yang di pilih adalah yang berkaitan dengan topik penelitian. Desain dari *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan terlebih

dahulu.

Kriteria sample yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMA sederajat
2. Usia 16-19 tahun
3. Berdomisili di karawang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sekala, yaitu skala perilaku agresi dan skala attecment.

1. Skala Kelekatan Orangtua

Skala kelekatan orang tua diadaptasi dari IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009). Yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*).

Pola dasar pengukuran Skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) ini disusun dengan menggunakan skala *likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), cukup sesuai (CS), kadang-kadang sesuai (KKS), tidak terlalu sesuai (TTS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1 Blueprint Skala Kelekatan Orangtua

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22.	3, 9	10
Komunikasi	5, 7, 15, 16,	6, 14	9

(Communication)	19, 24, 25		
Keterasingan (Alienation)	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
Total	21	4	25

2. Skala perilaku agresi

Skala perilaku agresi di susun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresi teori dari Buss dan Perry (dalam Rahadi, 2012) yaitu, *Physical aggression*, *Verbal aggression*, *Anger*, *Hostility*. Skala diatas dibuat berdasarkan skala likert dengan lima pilihan jawaban.

Subjek diminta untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam skala tersebut dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Sekor tertinggi yang diberikan adalah 5 untuk jawaban sangat sesuai, 4 untuk sesuai, 3 untuk cukup sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 1 untuk sangat tidak sesuai.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala perilaku agresi

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Physical aggression</i>	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8	8
<i>Verbal aggression</i>	9, 10, 13, 14	11, 12, 15, 16	8
<i>Anger</i>	17, ,18, 21, 22	19, 20, 23, 24	8

<i>Hostility</i>	25, 26	27, 28	4
Total	14	14	28

Tabel 3.3 Kategori jawaban Skala perilaku agresi

Kategori jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	1	5
Setuju	2	4
Netral	3	3
Tidak Setuju	4	2
Sangat Tidak Setuju	5	1

E. Metode Analisis Instrumen

Metode analisis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Validitas Skala

Validitas merupakan suatu upaya untuk menguji kepercayaan dan kesahan suatu aitem dalam mengukur atribut (Azwar, 2019). Validitas adalah kualitas yang sangat penting yang mampu menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur sungguh mengukur atribut psikologis yang hendak diukur. Validitas juga dianggap sebagai ciri yang sudah melekat pada alat tes (Suprakitnya, 2014). Validitas suatu skala ditentukan oleh ketepatan dan kecermatan hasil

pengukuran. Hal yang terpenting dalam validitas skala psikologi adalah membuktikan jika struktur seluruh aspek keprilakuan, indikator perilaku, dan item-itemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2015). Uji validitas terbagi menjadi 2 langkah, yaitu uji validitas isi kemudian uji analisis aitem.

a. Validitas Isi

Uji validitas konten/isi yang dilakukan yaitu menggunakan pendapat para ahli atau yang bisa disebut sebagai *Expert Judgment*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur *Content Validity Ratio* (CVR) berdasarkan data yang empirik.

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME). *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Content Validity Ratio (CVR) dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2n_e}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

n_e = Jumlah *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu item 'esensial'

n = Jumlah *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

b. Analisis Aitem

Analisis aitem adalah suatu proses yang menguji respon subjek terhadap aitem yang dibuat yang bertujuan untuk menilai kualitas dari aitem-aitem dan tes secara keseluruhan. Kemudian uji analisis aitem menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan metode *corrected item-total correlation*. Azwar (2019) berpendapat apabila sesuatu aitem memiliki koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ maka aitem dinyatakan valid. Bila jumlah aitem yang valid tidak mencukupi atau jauh dari jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria koefisien korelasi yang semula 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

2. Reliabilitas Skala

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk komputer *windows*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berbeda diantara rentang 0 hingga 1,000. Dimana semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti instrumen dinyatakan semakin reliabel, sedangkan jika mendekati angka 0 berarti instrumen tersebut semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2019). Telah digunakan Teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25 dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyak aitem

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

Berikut ini adalah tabel *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Tabel panduan reliabilitas dari Guillford

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25. Jika nilai $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Teori yang dipergunakan untuk menentukan linearitas yaitu apabila nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan linear, sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0.05 maka data dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2018). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

G. Teknik Analisis Tambahan

1. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian tersebut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (dalam Carlos, Susanto, dan Soebijono, 2013) kategorisasi adalah suatu cara untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah dalam jenjang tertentu contohnya tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.4 Tabel Pedoman rumus kategorisasi perilaku agresi

Rendah	$X < M - 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel 3.5 Tabel Pedoman rumus kategorisasi kelekatan orang tua

Tidak aman	$X < M - 1SD$
Aman	$M + 1SD \leq X$